

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian memiliki tujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi *Master of Ceremony* dalam memandu acara festival musik *indie*. Penelitian deskriptif menurut Nazir (1988:63) merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Rakhmat, 2005:23).

3.2. Definisi Konsep

Menurut Soedjadi (2000:14) definisi konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Definisi konsep digunakan untuk menggambarkan gejala abstrak yang diharapkan mampu memformulasikan

pemikiran kedalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang satu dengan lainnya. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. *Master of Ceremony* (MC)

MC (*Master of Ceremony*) merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dalam kelangsungan sebuah acara sehingga sukses tidaknya acara bergantung pada kinerja MC. Dalam penelitian ini MC yang akan diteliti adalah MC yang memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung, mulai dari yang belum banyak pengalaman memandu acara hingga MC yang sudah banyak berpengalaman saat memandu acara.

2. Strategi Komunikasi MC

Effendy (1995:32) menegaskan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan komunikasi. Dalam strategi komunikasi perlu memperhatikan komponen komunikasi yang menurut Effendy (2005:35) adalah: (1) mengenali sasaran komunikasi, seorang komunikator harus tahu siapa-siapa saja yang akan menjadi komunikan (2) media komunikasi, adalah sarana apa saja yang digunakan MC (3) tujuan pesan komunikasi, seperti teknik apa yang harus diambil dan dipakai (4) peran komunikator, berupa daya tarik dan kredibilitas sumber dan (5) komunikasi verbal dan non-verbal, yaitu Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan dan tulisan. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata.

3. Festival Musik *Indie Outdoor* di Bandar Lampung

Festival Musik *indie* merupakan sebuah pertunjukan musik *indie* yang diadakan untuk memperingati suatu peristiwa penting atau kadang sebagai ajang menunjukkan kreativitas terhadap band-band *indie* lokal atau sebagai ajang menunjukkan perlawanan terhadap musik-musik *mainstream*. Dalam penelitian ini penulis memilih festival musik *indie outdoor* karena Festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung belum begitu banyak diadakan. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan jumlah band-band *indie* di Bandar Lampung yang sangat banyak.

3.3. Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus dan lokus penelitian dalam penelitian ini adalah kajian penelitian yang hendak diteliti. Fokus dan lokus penelitian berperan penting sebagai batasan studi dalam kajian penelitian. Lokus penelitian dalam penelitian ini adalah *Master of Ceremony* (MC) dan juga penonton acara festival musik *indie* di Bandar Lampung. Sementara fokus penelitiannya adalah strategi komunikasi dari MC dalam memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung. Aspek-aspek dari strategi komunikasi sendiri meliputi:

- 1) Sasaran komunikasi MC pada acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung, meliputi siapa saja yang menjadi khalayak dan berapa banyak yang datang dalam acara ini.
- 2) Media komunikasi yang digunakan MC saat memandu acara festival musik *indie outdoor* dan apa tujuan dari media komunikasi yang digunakan.

- 3) Tujuan pesan yang disampaikan MC saat memandu acara festival musik *indie outdoor*, meliputi teknik apa yang digunakan dan apa tujuan pesan yang disampaikannya kepada khalayak.
- 4) Peran MC saat memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
- 5) Bagaimana komunikasi verbal dan juga non-verbal MC saat memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.

3.4. Informan

Menurut Moleong (2005: 32), informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Seorang informan harus mempunyai pengalaman tentang latar penelitian tersebut, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*) atas dasar pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2011: 63). Menurut Spradley dalam Moleong, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, adapun beberapa kriteria/syarat informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria *Master of Ceremony*

Master of Ceremony yang sudah sering (minimal tiga kali) memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung atau paling tidak

memiliki banyak pengalaman memandu acara dan juga *Master of Ceremony* yang baru pertama kali memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung. Dari hasil turun lapangan maka peneliti mendapatkan 8 informan MC, yaitu:

1. Muhammad Rifky Firdaus dengan pengalaman sudah menjadi MC selama 6 bulan, namun baru pertama kali menjadi MC festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
2. Rachmawati Azwar dengan pengalaman sudah menjadi MC selama 1 tahun dan baru dua kali saja menjadi MC acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
3. Newendi Septian dengan pengalaman menjadi MC selama 1 tahun, namun baru dua kali menjadi MC festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
4. Zainal Muttaqin dengan pengalaman menjadi MC selama 7 tahun dan sudah sering menjadi MC acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
5. Novan Tri Cahya dengan pengalaman menjadi MC selama 3,5 tahun dan sudah lebih dari tiga kali menjadi MC acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
6. Yully Dara Riski memiliki pengalaman menjadi MC selama 5 tahun dan sudah sering sekali menjadi MC acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.

7. Arkida Agung Wibowo memiliki pengalaman menjadi MC selama 3 tahun dan sudah sering sekali memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
8. Ade Rizki Melina sudah menjadi seorang MC selama 7 tahun dan sudah lebih dari tiga kali atau bisa dibilang sangat sering menjadi MC acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.

b. Kriteria Penonton (*audience*)

Penonton dipilih secara acak (usia, pekerjaan atau jenis kelamin tidak ditentukan), hanya saja mereka yang menonton dan berada di acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil turun lapangan peneliti mendapatkan 12 orang penonton, dimana dalam masing-masing acara peneliti mengambil tiga orang secara acak.

3.5. Sumber Data

Menurut Moleong (2011:38), sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer menurut Hermawan (2005:168) adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau informan di

lapangan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data ini terdiri dari 8 informan MC, yaitu:

a) Informan 1

Informan pertama bernama M. Rifky Firdaus. Daus lahir di Bandar Lampung pada tanggal 18 Juni 1994 dan bertempat tinggal di Jl. Bayam B.2 No. 26 Beringin Raya, Kemiling, Bandar Lampung. Rifky merupakan MC acara festival musik “*Recreation Beach Art Invasion*” yang diadakan di Pantai Mutun pada tanggal 22 November 2014.

b) Informan 2

Informan kedua adalah Rachmawati Azwar atau dipanggil dengan Rachma. Rachma lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 Juni 1994. Rachma merupakan MC acara festival musik “*Recreation Beach Art Invasion*” yang diadakan di Pantai Mutun pada tanggal 22 November 2014.

c) Informan 3

Informan ketiga adalah Wendi Septian atau dikenal dengan Newendi. Newendi lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 September 1989. Newendi adalah MC dalam acara “*Soundsations with SID & Burgerkill*” pada tanggal 19 Desember 2014.

d) Informan 4

Informan keempat adalah Zainal Muttaqin atau biasa dikenal dengan Enal. Enal lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 26 Oktober 1988 dan dalam dalam penelitian ini Enal merupakan MC

pada acara “*Soundsations with SID & Burgerkill*” pada tanggal 19 Desember 2014.

e) Informan 5

Informan kelima adalah Novan Tri Cahya atau dikenal dengan nama panggungnya yaitu Ivan. Ivan lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 21 November 1992. Dalam penelitian ini Ivan memandu acara festival musik *indie* “*Bikinempharia*” UKMBS Darmajaya pada tanggal 17-18 April 2015.

f) Informan 6

Informan keenam adalah Yully Dara Riski atau dipanggil dengan Yully. Yully lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juli 1990. Yully juga merupakan MC dalam acara festival musik *indie* “*Bikinempharia*” UKMBS Darmajaya pada tanggal 17-18 April 2015.

g) Informan 7

Informan ketujuh adalah Arkida Agung Wibowo atau dikenal dengan Agung. Agung lahir di Tanjung Karang tanggal 4 Maret 1988 dan dalam penelitian ini menjadi MC dalam acara festival musik *indie* Wat Art Gawoh 2 “*Tapis Berseni*” yang diadakan pada tanggal 26 April 2015.

h) Informan 8

Informan kedelapan adalah Ade Rizki Melina atau dipanggil dengan Ade. Ade lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Mei 1989 dan merupakan MC dari acara festival musik *indie* Wat Art

Gawoh 2 “Tapis Berseni” yang diadakan pada tanggal 26 April 2015.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Hermawan (2005:168) merupakan struktur data historis mengenai variabel lain yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data-data acara festival musik *indie* dan nama-nama band *indie* yang diperoleh dari komunitas musik *indie* di Bandar Lampung, data tambahan lain yang juga mendukung adalah wawancara dengan salah satu MC senior yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dalam memandu sebuah acara pada tanggal 11 November 2014, terakhir peneliti mengambil referensi tambahan dari beberapa *e-book* di internet.

3. Video Rekaman

Untuk membantu peneliti dalam menuangkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan video rekaman langsung dalam meliput beberapa acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung. Selain itu video rekaman juga bertujuan sebagai bukti untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, seperti bagaimana komunikasi verbal dan non verbal MC serta strategi komunikasi MC dalam memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah:

1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo, 2006:72).

Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai MC (*Master of Ceremony*) yang sudah terpilih menjadi informan. Wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 8 informan yang berkompetensi dan berkaitan langsung dengan strategi komunikasi MC dalam memandu acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung. Informan 1 dan informan 2 yaitu Rifky Firdaus dan Rachmawati Azwar diwawancarai pada tanggal 25 April 2014. Informan 3 dan informan 4 diwawancarai terpisah, informan 3 yaitu Newendi diwawancarai pada tanggal 18 April 2015 sedangkan informan 4 yaitu Enal diwawancarai pada tanggal 2 Mei 2015.

Informan 5 dan 6 juga diwawancarai secara terpisah oleh peneliti, informan 5, yaitu Ivan diwawancarai pada tanggal 22 Mei 2015 sedangkan informan 6 yaitu Yully diwawancarai pada tanggal 28 Mei 2015. Informan terakhir yaitu informan 7 yaitu Agung dan informan 8 yaitu Ade

diwawancarai bersamaan pada tanggal 24 Mei 2015. Kemudian peneliti memasukan informan tambahan yaitu penonton yang diwawancarai saat acara selesai agar data yang didapatkan lebih akurat dalam penelitian ini.

2. Observasi

Menurut Moleong (2011:175) observasi adalah pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah festival musik *indie outdoor* yang diadakan di Kota Bandar Lampung. Adapun acara-acara yang peneliti rekam saat turun lapangan, yaitu:

- a) Pada tanggal 19 Desember 2014 peneliti meliput acara *Soundsations with SID & Burgerkill* yang diselenggarakan di Lapanga Saburai, Bandar Lampung.
- b) Pada tanggal 22 November 2014 peneliti meliput acara *Recreation Beach Art Invasion* yang diselenggarakan di Pantai Mutun, Bandar Lampung.
- c) Pada tanggal 17-18 April 2015 peneliti meliput acara "*Bikinempharia*" UKMBS Darmajaya yang diselenggarakan di Kampus Darmajaya, Bandar Lampung.

- d) Pada tanggal 26 April 2015 peneliti meliput acara *Wat Art Gawoh 2 "Tapis Berseni"* yang diselenggarakan di parkir an paling atas Simpur Center Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah melalui rekaman video, rekaman suara dan foto-foto saat berlangsungnya acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung. Rekaman video digunakan untuk meliput MC yang sedang memandu acara ini, sedangkan rekaman suara digunakan untuk mewawancarai informan MC dan penonton, lalu dokumentasi foto-foto diambil sebagai hasil liputan peneliti yang pada akhirnya digunakan sebagai pendukung penelitian.

Dokumentasi rekaman video yang telah dilakukan oleh peneliti di 4 acara festival musik *indie outdoor* yang berada di 4 tempat yang berbeda, diantaranya adalah:

- a) *Reacration Beach Art Invasion* pada tanggal 22 November 2014 dan berlokasi di Pantai Mutun, menghabiskan durasi video selama 4 jam dimulai dari pukul 5 sore sampai 9 malam. Kemudian wawancara dengan masing-masing informan menghabiskan durasi kurang lebih selama selama 30 menit. Sedangkan mewawancarai 3 penonton dalam acara ini dimana setiap penonton menghabiskan durasi waktu selama 2 menit, maka jika ditotal peneliti menghabiskan 6 menit untuk mewawancarai 3 penonton.

- b) *Soundsations with SID & Burgerkill* pada tanggal 19 Desember 2014 di Lapangan Saburai yang berdurasi selama 4 jam, mulai pukul 7 malam hingga 11 malam. Total durasi waktu yang dihabiskan untuk mewawacarai kedua MC acara ini adalah 60 menit. Sedangkan total untuk mewawancara 3 penonton dalam acara ini adalah 5 menit.
- c) *"Bikinempharia" UKMBS Darmajaya* pada tanggal 17-18 April 2015, dengan durasi acara selama 6 jam mulai pukul 3 sore hingga 9 malam. Total durasi waktu yang dihabiskan peneliti untuk mewawancarai kedua MC acara ini adalah satu setengah jam. Sedangkan total untuk mewawancarai 3 penonton dalam acara ini adalah 6 menit.
- d) *Wat Art Gawoh 2 "Tapis Berseni"* pada tanggal 26 April 2015, dengan durasi acara selama 5 jam mulai pukul 5 sore hingga 10 malam. Total durasi waktu untuk mewawancarai kedua MC dalam acara ini adalah 60 menit. Sedangkan total untuk mewawancarai 3 penonton dalam acara ini adalah 6 menit.

4. Studi Kepustakaan

Dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder, maka peneliti melakukan serangkaian studi berbagai buku, referensi atau informasi lain yang ada hubungannya dengan permasalahan skripsi ini. Peneliti memasukan 3 studi kepustakaan penelitian terdahulu. Kemudian peneliti memasukan tinjauan tentang *master of ceremony* (MC), strategi komunikasi pada *public speaking* dan juga festival musik *indie* di Bandar Lampung sebagai

informasi dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan buku-buku komunikasi atau yang berkaitan dengan penelitian.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Suyanto dan Sutinah (2006:173) mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai dengan fokus penelitiannya.

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penulis telah menggunakan reduksi data sebagai bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Seperti yang peneliti lakukan menggolongkan beberapa pertanyaan yang penting untuk dimasukkan ke dalam tabel pertanyaan saat menuliskan hasil dan pembahasan di bab V. Sebelumnya, peneliti memiliki 70 pertanyaan untuk dituangkan ke dalam hasil, namun setelah memilih, menyederhanakan, menyusun dan membuat dalam catatan yang rapi didapatkan 38 pertanyaan untuk semua aspek, baik aspek strategi komunikasi dan teori komunikasi.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta cara yang

utama bagi analisa kualitatif yang valid. Dalam hal ini peneliti telah melakukan analisis dengan menggunakan kalimat-kalimat yang berisi penjelasan terhadap hal-hal yang dibahas dalam penelitian. Dalam

3. Verifikasi Data (Pengarikan Kesimpulan)

Dari penyajian data diatas, peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat serta proposisi, kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya sehingga telah diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa kriteria dalam teknik keabsahan data menurut Moleong (2010;324), pemeriksaan perlu dilakukan demi menetapkan keabsahan data peneliti. Berikut ini beberapa kriteria pelaksanaan pemeriksaan yang telah dilakukan pada penelitian ini:

1. Derajat Kepercayaan

Untuk memenuhi kriteria ini diperlukan beberapa ikhtisar seperti;

- a. Memperpanjang keikutsertaan. Peneliti telah melakukan penelitian sejak akhir Desember tahun 2014 hingga 26 April 2015 dengan kurun waktu lebih dari 5 jam sehari. Peneliti mencari tahu jadwal acara-acara festival musik *indie* yang akan berlangsung di Bandar Lampung. Data-data acara biasanya peneliti dapatkan dari

teman pengisi acara atau media sosial. Setelah itu peneliti akan hadir satu jam lebih awal sebelum acara dimulai untuk mengetahui siapa yang akan menjadi MC dan meminta izin untuk melakukan wawancara setelah acara selesai.

- b. Ketekunan pengamatan. Peneliti membatasi berbagai pengaruh dengan menentukan ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan data yang akurat. Dalam melakukan pengamatan peneliti membawa satu atau terkadang dua orang teman untuk membantu melakukan pengamatan dan rekaman video acara yang berlangsung. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti untuk bertukar pikiran dan mendapatkan masukan bagaimana MC acara festival musik *indie outdoor* di Bandar Lampung.
- c. Triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dilapangan berupa hasil pengamatan peneliti secara langsung saat acara berlangsung dengan data lain yang masih berkaitan. Data lain yang dimaksudkan adalah rekaman video dan juga rekaman suara dari MC. Tak jarang saat observasi di lapangan peneliti juga menggunakan catatan kecil untuk mencatat beberapa hal penting saat acara berlangsung. Data-data ini yang kemudian dibandingkan satu sama lain yang kemudian dituangkan kedalam hasil dan pembahasan.

d. Pemeriksaan Sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan yang sama mengenai penelitian sehingga terjadi proses *review* persepsi. Teman sejawat dalam penelitian ini berasal dari teman yang peneliti bawa untuk ikut membantu merekam acara yang berlangsung. Sebelum acara berlangsung, peneliti sudah melakukan komunikasi satu sama lain dengan teman sejawat mengenai informasi atau pengetahuan tentang MC. Sehingga nantinya dapat memudahkan teman peneliti untuk ikut membantu melakukan penelitian saat acara berlangsung. Hasil penelitian antara peneliti dan teman sejawat peneliti lampirkan pada lampiran. Hal ini agar mengetahui hasil penelitian antara hasil peneliti dengan teman sejawat.

2. Keteralihan

Peneliti dituntut untuk melaporkan hasil penelitiannya secara cermat dengan menggunakan konteks tempat diselenggarakan. Pada kriteria ini peneliti telah melaporkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.

3. Ketergantungan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung ketika *event* diselenggarakan dan pada saat tersebut peneliti juga merekam sehingga selain peneliti mencatat hasil observasi peneliti juga bisa menverifikasi catatan observasi langsung dengan observasi di rekaman. Hal ini untuk menjaga akurasi data yang didapat, karena

dimungkinkan saat peneliti melakukan observasi ada hal-hal yang terlewat sehingga diperlukan proses rekaman dengan menggunakan rekaman video juga rekaman suara. Hal ini juga itu dapat membantu penelitian dalam mengumpulkan data.

4. Kepastian

Pemastian pada proses dan penyajian hasil bahwa penelitian bersifat objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang saja. Dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada pandangan siapapun sehingga penelitian ini bersifat objektif. Jadi, dalam memberikan analisa dan mengambil kesimpulan, didapatkan peneliti dari data yang ditemukan di lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian ditentukan dari pustaka.